

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat (Rahman, dkk., 2022). Peserta didik harus memiliki ilmu yang nantinya akan berguna untuk masa depan kehidupannya, seperti ilmu biologi. Ilmu biologi adalah ilmu yang berkaitan dengan cara peserta didik mencari tahu tentang lingkungannya secara sistematis (Satriani dan Nursaida, 2020).

Biologi adalah ilmu yang mempelajari organisme hidup dan interaksinya dengan lingkungan (Roni dan Revita, 2018). Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang banyak bersifat hafalan (Suryanti, dkk, 2019). Peserta didik juga dihadapkan dengan berbagai istilah-istilah asing seperti dalam materi klasifikasi makhluk hidup yang menggunakan bahasa latin sehingga materi tersebut menjadi rumit, kurang diminati dan membosankan (Kameswari, 2022).

Tujuan utama dari mata pelajaran biologi adalah untuk membangun kemampuan belajar peserta didik serta mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, kreatif, serta mandiri (Astriani, dkk, 2022). Sesuai dengan tujuan itu guru sudah semestinya mempraktekan pembelajaran yang berlandaskan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menerapkan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengkorelasikan antara materi pelajaran dan kehidupan sesuai dengan keadaan sehari-hari peserta didik (Afriani, 2018).

Belajar akan lebih bermakna apabila anak “mengalami” apa yang dipelajarinya tidak mengetahui saja (Afriani, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut guru harus mendorong peserta didik dalam situasi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan keadaan lingkungan disekitarnya agar situasi

pembelajaran menjadi lebih nyata sehingga peserta didik dapat aktif dapat menyusun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya (konstruktivisme).

Guru dapat menggunakan alat bantu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Alat bantu pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik untuk memudahkan menyampaikan materi pembelajaran (Soekidjo dalam Basri, 2019). Contoh alat bantu guru adalah modul pembelajaran, dengan modul pembelajaran bahan ajar dapat disusun secara komplit dan sistematis yang dapat direncanakan dan dirancang untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan khususnya pada SMAN 3 Kota Cirebon terdapat kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sudah diwajibkan oleh pemerintah di semua jenjang pendidikan. Kendala yang dialami yaitu kurangnya bahan ajar seperti buku cetak atau LKS yang menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah yang masih sangat sedikit, membuat sekolah tidak meminjamkan buku tersebut kepada peserta didik sehingga dalam pembelajaran di kelas, peserta didik hanya mengandalkan informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Akibatnya, peserta didik tidak terbiasa untuk belajar secara mandiri karena pada saat pembelajaran tidak ada sumber belajar selain guru yang menyampaikan informasi pengetahuan. Sehingga diperlukan bahan ajar yang diperlukan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Modul merupakan salah satu contoh bahan ajar yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri (Aldya, dkk., 2022).

Pembelajaran menggunakan modul bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar dari segi waktu dan tenaga untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan belajar (Hasmiati, dkk., 2023). Salah satu pokok bahasan biologi yang harus didukung dengan penggunaan modul adalah materi perubahan lingkungan karena dekat dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Materi perubahan lingkungan memuat konten materi yang cukup konkrit di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik karena mengkaji tentang konsep lingkungan faktor penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan yang dapat dilakukan (Daud, dkk., 2022). Hal ini menjadikan materi perubahan lingkungan harus didukung dengan modul sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna bukan hanya sekedar pengetahuan dan definisi materi, namun juga peserta didik dapat menganalisis dan dapat memecahkan masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan indeks kualitas lingkungan hidup Kota Cirebon dihitung dengan menggunakan formulasi 37,6 % Indeks Kualitas Air Sungai, 40,5 % Indeks Kualitas Udara, dan 21,9 % Indeks Kualitas Lahan. Dengan menggunakan formulasi perhitungan tersebut didapatkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Cirebon pada tahun 2022 adalah sebesar 54,14 (kategori sedang) (DLH, 2022). Hal ini menandakan bahwa status pencemaran di Kota Cirebon masih belum baik, dikarenakan kepedulian dan kesadaran untuk menjaga lingkungan masih kurang.

Hasil dari data tersebut menandakan bahwa status pencemaran di Kota Cirebon masih belum baik, dikarenakan kepedulian dan kesadaran untuk menjaga lingkungan masih kurang. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan bisa ditumbuhkan mulai sejak dini yaitu bisa mulai sejak bangku sekolah dengan cara pembelajaran yang kontekstual. Dalam penelitian Rahmi, dkk (2023) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahan ajar potensi lokal terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis data uji hipotesis dengan hasil nilai t hitung dari sikap peduli lingkungan yaitu 7,124 dan diperoleh nilai t tabel = 2,3226. Maka t hitung > t tabel yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan bahan ajar berbasis potensi lokal dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan.

Pantai Kesenden adalah salah satu pantai yang berada di Kota Cirebon yang secara spesifik terletak di Kelurahan Kesenden, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Kondisi Pantai Kesenden sangat memprihatinkan karena sepanjang garis

pantainya begitu banyak sampah yang menumpuk sehingga mengganggu aktivitas keseharian masyarakat yang tinggal tidak jauh dari bibir pantai. Banyaknya tumpukan sampah juga mengakibatkan pencemaran yang sangat buruk dan berdampak pada kualitas tanah, udara, air, dan ekosistem yang berada di Pantai Kesenden.

Berdasarkan permasalahan diatas, Pantai Kesenden sangat cocok dijadikan sumber belajar yang menunjang untuk pembelajaran biologi khususnya materi perubahan lingkungan karena kondisi pantai yang sudah sangat memprihatinkan dengan sampah yang menumpuk menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak juga pada indeks kualitas lingkungan hidup Kota Cirebon. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti dalam latar belakang masalah tersebut untuk mengembangkan *e-modul* kontekstual pada konsep perubahan lingkungan berorientasi potensi pantai Kesenden.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dijadikan sumber belajar satu-satunya oleh peserta didik.
2. Peserta didik jarang mendapatkan bahan pembelajaran yang memudahkan untuk belajar mandiri.
3. Peserta didik sering mendapatkan bahan pembelajaran yang kurang inovatif.
4. Guru belum pernah mengembangkan bahan ajar kontekstual.
5. Pembelajaran berbasis potensi lokal belum pernah dijadikan sebagai sumber belajar.
6. Pantai Kesenden Kota Cirebon tidak pernah dijadikan sebagai sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasinya menjadi :

7. Peserta didik belum pernah menggunakan bahan ajar berbentuk modul biologi.

8. Pembelajaran berbasis potensi lokal belum dijadikan sebagai sumber belajar.

D. Rumusan Masalah

9. Bagaimana potensi kawasan Pantai Kesenden sebagai sumber belajar?
10. Bagaimana tingkat pencemaran lingkungan yang terjadi di Pantai Kesenden?
11. Bagaimana kelayakan *e-modul* kontekstual pada konsep perubahan lingkungan berorientasi potensi Pantai Kesenden Kota Cirebon?
12. Bagaimana kepraktisan *e-modul* kontekstual pada konsep perubahan lingkungan berorientasi potensi Pantai Kesenden Kota Cirebon?
13. Bagaimana karakteristik produk *e-modul* yang dihasilkan?

E. Tujuan Penelitian

14. Untuk mengidentifikasi potensi kawasan Pantai Kesenden sebagai sumber belajar.
15. Untuk menganalisis tingkat pencemaran lingkungan yang terjadi di Pantai Kesenden.
16. Untuk menjelaskan kelayakan *e-modul* kontekstual berorientasi potensi Pantai Kesenden Kota Cirebon konsep perubahan lingkungan.
17. Untuk menjelaskan kepraktisan *e-modul* kontekstual pada konsep perubahan lingkungan berorientasi potensi Pantai Kesenden Kota Cirebon.
18. Untuk menjelaskan karakteristik produk *e-modul* yang dihasilkan.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

19. Bagi perkembangan ilmu pendidikan, *e-modul* ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih berkualitas dan beragam.
20. Bagi lembaga pendidikan, *e-modul* ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peserta didik.
21. Bagi guru, *e-modul* ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk memudahkan proses pembelajaran dalam menjelaskan materi perubahan lingkungan.
22. Bagi siswa, *e-modul* ini dapat menjadi pedoman pembelajaran untuk mempermudah memahami materi.